



## PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Dea Lirista Anggraeni, Titing Suharti dan Diah Yudhawati  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia  
[titing@gmail.com](mailto:titing@gmail.com), [diahyudhawati@gmail.com](mailto:diahyudhawati@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to examine the effect of inflation and interest rates on stock prices on banking companies listed on the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2012-2017 period. The data used in this study are secondary data from the Indonesia Stock Exchange. The population in this study, as many as 7 bank companies, the procedure of sampling using a purposive sampling method based on predetermined criteria, in order to obtain a sample of 4 bank companies. The dependent variable in this study is the Stock Price, while the independent variables are Inflation and Interest Rates. The method of data analysis uses simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that inflation and interest rates together (simultaneously) or partially showed that no significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Inflation, Interest Rates, Stock Prices.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini, sebanyak 7 perusahaan bank, prosedur penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan bank. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Harga Saham, sedangkan variabel independennya yaitu Inflasi dan Suku Bunga. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara bersama-sama (simultan) ataupun secara parsial menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci :** Inflasi, Suku Bunga, Harga Saham.

## I. Pendahuluan

### Latar Belakang

Manajemen keuangan adalah pengaturan atau pengelolaan dalam suatu organisasi ataupun perusahaan yang meliputi fungsi keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap keputusan keuangan adalah manajer keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijalankan. Dalam manajemen keuangan ada yang namanya proses globalisasi ekonomi. Proses globalisasi ekonomi adalah perubahan perekonomian dunia yang mendasar atau struktural dan proses ini akan terus berlangsung terus dengan laju yang akan semakin cepat mengikuti perubahan teknologi yang juga akan semakin cepat dan peningkatan serta perubahan pola kebutuhan masyarakat dunia. Perkembangan ini telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan ekonomi dan juga mempertajam persaingan antar negara, tidak hanya dalam perdangan internasional. Tetapi juga dalam investasi, keuangan dan produksi.

Pasar modal merupakan suatu saran bagi pelaku usaha untuk memperoleh dana untuk melakukan ekspansi perusahaannya dari investor yang memiliki dana lebih sehingga investor tersebut masuk ke pasar modal untuk memperoleh keuntungan dan lebihnya sehingga menimbulkan timbal balik yang positif antar pelaku usaha dan para investor.

Seorang investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham disuatu negara harus memperhatikan situasi

moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi seperti suku bunga dan inflasi. Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, termasuk dalam sektor perbankan. Bank Indonesia sebagai bank sentral berkewajiban melaksanakan kebijakan moneter, yaitu dengan mengontrol stabilitas perekonomian agar tidak mengalami inflasi maupun deflasi (Suparmoko, 2006:136).

Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga acuan yang disebut BI Rate. Umumnya tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Gujarati (2006:130, menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara harga saham dan tingkat suku bunga, artinya jika tingkat suku bunga tinggi maka harga saham rendah, demikian pula sebaliknya.

Selain suku bunga, inflasi juga termasuk dalam faktor makro ekonomi yang harus diperhatikan oleh investor. Menurut Samsul (2006:201) tingkat inflasi dapat berpengaruh sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter. Mekanisme ini menggambarkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dan target operasionalnya mempengaruhi berbagai variabel ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya berpengaruh ke tujuan akhir inflasi.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan yang ada di indeks LQ45 subsektor perbankan tahun 2012-2017
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan yang ada di Indeks LQ45 subsektor perbankan tahun 2012-2017.
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang ada di Indeks LQ45 subsektor perbankan tahun 2012-2017.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan yang ada di Indeks LQ45 subsektor perbankan tahun 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan yang ada di Indeks LQ45 subsektor perbankan tahun 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi tingkat suku bunga secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang ada di Indeks LQ45 subsektor perbankan tahun 2012-2017.

## **II. Metodologi Penelitian**

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Data-data keuangan tersebut diperoleh dengan melalui IDX. IDX (Indonesia Stock Exchange) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan akses informasi dengan lebih lengkap mengenai data-data serta harga saham perusahaan yang sudah terdaftar dalam BEI. Dengan adanya akses tersebut dapat menambah pengetahuan

serta memudahkan dalam mencari informasi yang terkait.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data sekunder. Data yang dimaksud tersebut merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan atau objek penelitian. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Situs resmi Bank Indonesia (BI) yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### **Teknik dan Cara pengumpulan Data**

Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan suatu penelitian. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui data sekunder, karena data yang didapat melalui data hasil publikasi. Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara dari pihak lain. Data sekunder tersebut dapat berupa catatan, laporan historis yang tersimpan dalam suatu data, website atau dari perusahaan yang mempublikasikan data tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini berupa nilai inflasi, nilai suku bunga dan harga saham.

1. Studi Pustaka (library research)  
Studi Pustaka merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh dengan mempelajari ataupun mengkaji berbagai literatur maupun tulisan ilmiah yang berada di perpustakaan seperti buku-buku, jurnal maupun penelitian terdahulu yang menyangkut mengenai pendidikan yang diteliti. Dengan hal tersebut studi pustaka dapat mengarahkan suatu penantian ataupun mengambil suatu kesimpulan.
2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data-data, arsip dan sejenisnya. Data-data tersebut dapat berupa nilai yang berkaitan dengan penelitian yang telah dipublikasikan dalam indeks LQ45 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data inflasi dan suku bunga melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Regresi Sederhana: digunakan agar dapat mengetahui suatu prediksi seberapa jauh perubahan suatu variabel dependen, jika variabel independen diubah-ubah.
2. Analisis regresi berganda: analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara X1 dan X2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen).
3. Analisis Koefisien Korelasi : dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat atau

signifikan hubungan antar variabel interval/ratio.

4. Analisis Koefisien Determinasi : untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variabel dependen melalui varians yang terjadi variabel independen.
5. Uji Hipotesis
  - a. Uji t : digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji ini disebut uji parsial.
  - b. Uji f : digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini disebut uji simultan.

### III. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah tabel Descriptive Statistic Inflasi periode 2012-2017 :

**Tabel 1**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	6	3,02%	8,38%	5,1700%	2,51418%
Valid N (listwise)	6				

*Sumber: data sekunder yang diolah SPSS 22*

Inflasi terendah yaitu sebesar 3,02% yang terjadi pada bulan Desember 2016, Inflasi tertinggi adalah 8,38% berada pada bulan Desember 2013, rata-rata tingkat inflasi adalah 5,17% dengan standar deviasi 2,51%.

### Suku Bunga

Menurut Bank Indonesia, BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang

mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate, yang akan berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Selain BI Rate yang digunakan saat ini, perkenalan suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah

stance kebijakan moneter yang sedang diterapkan.

Berikut adalah data Descriptive Statistic Suku Bunga selama periode 2012-2017:

**Tabel 2**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga	6	4,25%	7,75%	6,2500%	1,54110%
Valid N (listwise)	6				

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS 22

Suku Bunga Terendah terjadi pada bulan Desember 2017 yaitu sebesar 4,25%, tertinggi sebesar 7,75% berada pada bulan

Desember 2014, rata-rata tingkat suku bunga adalah 6,25% dengan standar deviasi 1,54%.

**Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

**Tabel 3**

<b>Model Summary Inflasi</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,148 <sup>a</sup>	,022	-,023	4223,9976

a. Predictors: (Constant), Inflasi

**1. Analisis Koefisien Korelasi**

Hasil dari Tabel Model Summary, pada tabel tersebut ditampilkan nilai (koefisien korelasi) R sebesar 0,148. Artinya terdapat hubungan yang rendah antara variabel X<sub>1</sub> (Inflasi) terhadap Y (Harga Saham), karena nilai tersebut berada dibawah angka 0,5 (50%). Semakin kecil nilai R, maka semakin lemah hubungannya.

**2. Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi (Rsquare) menunjukkan nilai sebesar 0,022 atau 2,2% adalah pengkuadratan dari nilai R (Korelasi), artinya Harga Saham (Y) dipengaruhi sebesar 2,2% oleh Inflasi (X<sub>1</sub>) dan sisanya 97,8% (100%-2,2%) dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain tidak dibahas oleh peneliti.

**Tabel 4**

<b>Coefficients<sup>a</sup> Inflasi</b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10728,623	2125,019		5,049	,000
	Inflasi	-263,193	375,674	-,148	-,701	,491

a. Dependent Variable: Harga Saham

**3. Analisis Regresi**

Berdasarkan uji coefficients diatas, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 10728,623 - 263,193X_1$ , menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan  $X_1$  (Inflasi) sebesar 1% maka akan terjadi penurunan/peningkatan  $Y$  (Harga Saham) sebesar Rp 263,193.

kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas  $0,491 > 0,05$  dan nilai Thitung sebesar -0,701 kemudian di bandingkan dengan nilai Ttabel sebesar 2,07387, ternyata nilai  $Thitung < Ttabel$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**4. Uji Hipotesis (Probabilitas 0,05)**

Berdasarkan uji probabilitas (0,05), diperoleh nilai sig. sebesar 0,491

**Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

**Tabel 5**

<b>Model Summary Suku Bunga</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,146 <sup>a</sup>	,021	-,023	4224,7873

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga

**1. Analisis Koefisien Korelasi**

Hasil dari Tabel Model Summary, pada tabel bagian ini ditampilkan nilai (koefisien korelasi) R sebesar 0,146. Artinya terdapat hubungan yang rendah antara variabel  $X_2$  (Suku Bunga) terhadap  $Y$  (Harga Saham), karena nilai tersebut berada dibawah angka 0,5 (50%). Semakin kecil nilai R, maka semakin lemah hubungannya.

**2. Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi (Rsquare) menunjukkan nilai sebesar 0,021 atau 2,1% adalah pengkuadratan dari nilai R (Korelasi), artinya Harga Saham ( $Y$ ) dipengaruhi sebesar 2,1% oleh Suku Bunga ( $X_2$ ) dan sisanya 97,9% (100%-2,1%) dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain tidak dibahas oleh peneliti.

**Tabel 6**

<b>Coefficients<sup>a</sup> Suku Bunga</b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12028,936	3927,087		3,063	,006
	Suku Bunga	-425,763	612,997	-,146	-,695	,495

a. Dependent Variable: Harga Saham

### 3. Analisis Regresi

Berdasarkan uji coefficients diatas, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 12028,936 - 425,763X_2$ , menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan  $X_2$  (Suku Bunga) sebesar 1% maka akan terjadi penurunan/peningkatan  $Y$  (Harga Saham) sebesar Rp 425,763.

### 4. Uji Hipotesis (Probabilitas 0,05)

Berdasarkan uji probabilitas (0,05), diperoleh nilai sig. sebesar 0,495

kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas  $0,495 > 0,05$  dan nilai Thitung sebesar -0,695 kemudian di bandingkan dengan nilai Ttabel sebesar 2,07387, ternyata nilai  $Thitung < Ttabel$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham

**Tabel : 7**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,160 <sup>a</sup>	,026	-,067	4314,906

Predictors: (Constant), Suku Bunga , Inflasi

#### 1. Analisis Koefisien Korelasi

Hasil dari Tabel Model Summary, pada tabel bagian ini ditampilkan nilai (koefisien korelasi)  $R$  sebesar 0,160. Artinya terdapat hubungan yang rendah antara variabel  $X_1$  (Inflasi) dan  $X_2$  (Suku Bunga) terhadap  $Y$  (Harga Saham), karena nilai tersebut berada dibawah angka 0,5 (50%). Semakin kecil nilai  $R$ , maka semakin lemah hubungannya.

#### 2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (Rsquare) menunjukkan nilai sebesar 0,026 atau 2,6% adalah pengkuadratan dari nilai  $R$  (Korelasi), artinya Harga Saham ( $Y$ ) dipengaruhi sebesar 2,6% oleh Inflasi ( $X_1$ ) dan Suku Bunga ( $X_2$ ) sisanya 97,4% (100%-2,6%) dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain tidak dibahas oleh peneliti.

**Tabel : 8**

**ANOVA<sup>a</sup>**

<b>Inflasi dan Suku Bunga</b>					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	10298065,192	2	5149032,596	,277 ,761 <sup>b</sup>
	Residual	390986680,641	21	18618413,364	
	Total	401284745,833	23		

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga , Inflasi

### 3. Analisis Regresi

Berdasarkan hasil Uji ANOVA, diiperoleh f sebesar 0,277 dengan signifikan sebesar 0,761.

**Tabel: 9**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	11737,898	4125,710		2,845	,010
	Inflasi	-158,923	527,875	-,089	-,301	,766
	Suku Bunga	-247,736	861,185	-,085	-,288	,776

Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan uji coefficients di atas, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 11737,898 - 158,923X_1 - 247,736X_2$ , menyatakan bahwa setiap penurunan atau peningkatan  $X_1$  (Inflasi) sebesar 1% maka akan terjadi penurunan / peningkatan  $Y$  (Harga Saham) sebesar Rp 158,923 serta setiap penurunan atau peningkatan  $X_2$  (Suku Bunga) sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan / peningkatan  $Y$  (Harga Saham) sebesar Rp 247,736.

### 4. Uji Hipotesis (Probabilitas 0,05)

Berdasarkan uji probabilitas (0,05), diperoleh nilai sig. sebesar 0,761 kemudian dibandingkan dengan nilai

probabilitas 0,05 ternyata nilai sig 0,761 > 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 0,277 kemudian dibandingkan Ftabel sebesar 3,47 ternyata Fhitung < Ftabel . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

## IV . Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan Inflasi 0,491 > 0,05 (sig >  $\alpha = 0,1$ ).

2. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan Suku Bunga  $0,495 > 0,05$  ( $\text{sig} > \alpha = 0,1$ ).
3. Dari hasil analisis data secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini didasarkan pada nilai Fhitung  $< F_{\text{tabel}}$  sebesar  $0,277$  dengan tingkat signifikansi  $0,761$  yang berarti memiliki signifikansi lebih besar dari  $0,05$ .

#### **Saran**

1. Bagi pihak investor yang akan membeli saham
2. sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan. Selain itu melihat kembali laporan keuangan perusahaan dari tahun yang telah dipublikasikan oleh perusahaan melalui Bursa efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan bahan dasar pertimbangan sebelum melakukan pembelian saham atau berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti faktor fundamental harga saham atau faktor teknikal selain variabel penelitian ini yang berkaitan dengan harga saham untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

#### **IV. Daftar Pustaka**

- Anoraga, Pandji, Paiji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2003. *Panduan Investasi Di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : UFJ Institut
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: ALFABETA
- Firdaus, Aziz. 2005. *Metode Penelitian Jilid 2*. Depok : Jelajah Nusantar
- Hasibuan, MS. 2005. *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hin, LT. 2001. *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Latumaerisa, JR. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat
- Masisa, MR, dkk. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Harga Saham. Tugas Akhir Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- MBA, Ismail. 2016. Manajemen Perbankan dan Teori Menuju

Aplikasi. Jakarta: Prenadamedia Group

N, Damodar, Gurajati. 2006. *Dasar – Dasar Ekonomi Mometrika Jilid 1*. Mulyadi JA, penerjemah. Jakarta (ID) : Erlangga.

Riyanto, Bambang. *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPPE

Riyanto, MN. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung : Pustaka Syariah

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga

Sukirno, Sadono, dkk. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta : Kencana

Suparmoko. 2006. *Ekonomi*. Bogor: Quadra